

## Pemilihan Umum Indonesia 2024: Perspektif Lembaga Kemahasiswaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Kezia Yuliahastuti Lintang<sup>1</sup>, Samantha<sup>2</sup>, Jenar Lintang  
Dahana<sup>3</sup>, Isaac Gilbert Ginting<sup>4</sup>, Anisa Elisabeth Harahap<sup>5</sup>  
<sup>12345</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
211007760@students.uajy.ac.id

---

Untuk mengutip artikel ini:

Simanjuntak, K. Y. L., Samantha, Dahana, J. L., Ginting, I. G., & Harahap, A. E.  
(2025). Pemilihan Umum Indonesia 2024: Perspektif Lembaga  
Kemahasiswaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Working Papers  
Laboratorium Sosiologi FISIP UAJY*, 11(1), 41–56.

---

### ABSTRAK

Survei sederhana ini berupaya untuk mengkaji pandangan mahasiswa yang menjadi pengurus lembaga kemahasiswaan terhadap pemerintahan baru pascapemilu 2024. Melalui wawancara dengan sepuluh informan, terpetakan harapan-harapan atas pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan inklusif. Secara spesifik para informan ini menyebutkan bahwa pemerintah yang baru harus fokus pada pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), hilirisasi industri, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan isu kesehatan mental. Selain itu, meskipun sebagian informan pesimis dengan visi Indonesia Emas 2045, sebagian lainnya yang optimis merasa bahwa visi itu akan dapat diwujudkan apabila terjadi kolaborasi yang tepat antara pemerintah dan masyarakat. Selain mendeskripsikan pandangan mahasiswa yang menjadi pengurus lembaga kemahasiswaan, studi ini juga menggarisbawahi pentingnya partisipasi generasi muda dalam proses demokrasi.

Kata Kunci: harapan; Indonesia Emas 2045; komunikasi politik; mahasiswa; pascapemilu 2024

### ABSTRACT

*This mini survey seeks to examine the views of students serving as administrators of student organizations regarding the new government following the 2024 elections. Through interviews with ten informants, expectations for a transparent, accountable, and inclusive government were found. Specifically, these informants stated that the new government should focus on developing Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM), industrial downstreaming, improving human resource quality, and addressing mental health issues. Furthermore, while some informants were pessimistic about the vision of Golden Indonesia 2045, others were optimistic and felt that it could*

*be realized with the right collaboration between the government and the community. In addition to describing the views of students serving as administrators of student organizations, this study also underscores the importance of young people's participation in the democratic process.*

*Keywords: expectations; Golden Indonesia 2045; political communication; students; post-2024 elections*

---

## PENDAHULUAN

Pemilihan umum (pemilu) 2024 menjadi kesempatan bagi rakyat untuk menentukan pemimpin yang akan membawa perubahan dan kemajuan bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Siklus pemilu lima tahunan ini merupakan elemen penting dalam sistem demokrasi Indonesia, memungkinkan evaluasi dan pergantian kepemimpinan secara teratur. Selain itu, pemilu 2024 juga berada di tengah-tengah era digitalisasi yang semakin memengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk politik. Digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara kampanye politik dijalankan, memilih berinteraksi, dan informasi disebarluaskan.





**Gambar 1. Tangkapan layar akun media sosial para pasangan calon presiden dan calon wakil presiden pemilu 2024.**

*Sumber: dokumen peneliti.*

Media sosial dan platform digital lainnya telah menjadi alat utama bagi kandidat untuk menjangkau pemilih, menyampaikan visi dan misi, serta membangun dukungan. Dapat dilihat dari gambar di atas, pasangan calon atau paslon nomor 1 sampai 3 mempunyai media sosial. Paslon 1 memiliki username @relawanindonesianies, kemudian paslon 2 menggunakan username @prabowo.gibran2, sedangkan paslon nomor 3 menggunakan username @sahabatganjar2024. Dari ketiga pasangan calon, media sosial Instagram yang sudah memiliki centang biru hanya pasangan calon nomor 2 dengan jumlah pengikut 420 ribu. Tidak hanya Instagram, pasangan calon juga memiliki TikTok. Sehingga asumsi dari peneliti, pasangan calon memilih audiens atau target anak muda. Hal ini didukung oleh foto pasangan calon yang dibuat dengan desain grafis sehingga memunculkan kesan lucu dan kekinian.

Peneliti memilih narasumber dari lembaga kemahasiswaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), tentunya dengan pertimbangan yang matang. Pertama,

mahasiswa merupakan representasi generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan. Pandangan mereka penting untuk dipahami karena mereka adalah pemilih baru yang aktif dan berpotensi besar dalam menentukan arah masa depan politik Indonesia. Generasi muda cenderung memiliki perspektif yang segar dan berbeda dari generasi sebelumnya, sehingga dapat memberikan wawasan baru tentang dinamika politik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa generasi ini tidak hanya berjumlah besar dalam demografi Indonesia tetapi juga memiliki potensi besar dalam mempengaruhi arah masa depan bangsa.



**Gambar 2. Daftar pemilih tetap pemilu 2024.**

*Sumber: situs Komisi Pemilihan Umum, 2024.*

Kedua, mahasiswa memiliki pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu politik, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang menjadikan mereka informan yang berharga untuk memahami persepsi dan harapan terhadap pemilu 2024. Mahasiswa seringkali terlibat aktif dalam diskusi dan kegiatan yang berkaitan dengan

isu-isu sosial dan politik. Sehingga peneliti menyimpulkan mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang dinamika politik, termasuk pemilu.



**Gambar 3. Contoh pemahaman mahasiswa atas isu politik.**

*Sumber: dokumen peneliti.*

Selain itu, mahasiswa dikenal sebagai kelompok yang kritis terhadap kebijakan pemerintah. Sikap kritis ini penting dalam memberikan perspektif yang objektif dan analitis mengenai kinerja pemerintahan serta efektivitas program-program yang telah dijalankan. Generasi muda seringkali mampu mengidentifikasi masalah dengan jelas dan menawarkan solusi yang berdasarkan pada pemikiran yang logis dan terstruktur. Mahasiswa cenderung kritis terhadap kebijakan pemerintah dan memiliki keberanian untuk menyuarakan ketidakpuasan atau dukungan mereka. Mahasiswa juga sering mengorganisir diskusi, seminar, dan debat yang mendalam mengenai isu-isu politik, yang dapat memberikan wawasan berharga bagi survei sederhana ini.



*Sumber: detik.com.*

## METODE

**Tabel 1. Daftar informan yang diwawancari.**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>                         | <b>Jenis Kelamin (L/P)</b> | <b>Usia (tahun)</b> | <b>Program Studi</b> | <b>Jabatan dalam Lembaga Kemahasiswaan</b> | <b>Angkatan</b> | <b>Metode Wawancara</b>        |
|-----------|-------------------------------------|----------------------------|---------------------|----------------------|--------------------------------------------|-----------------|--------------------------------|
| 1         | Aditya Duta Perdana                 | L                          | 22                  | Hukum                | Presiden BEM                               | 2020            | Daring via video call WhatsApp |
| 2         | Ignatius Ariel Zeta Yudhistira      | L                          | 21                  | Biologi              | Ketua Presidium Mahasiswa (PRESMA)         | 2021            | Daring via video call WhatsApp |
| 3         | Nicholaus Javier Jodhi Nathaniel    | L                          | 20                  | Arsitektur           | Ketua Bidang Sekretaris HIMA               | 2021            | Daring via video call WhatsApp |
| 4         | Jocelyn Latanza                     | P                          | 21                  | Teknik Sipil         | Staff Humas Himpunan Mahasiswa Sipil (HMS) | 2021            | Daring via Google Meet         |
| 5         | Yohanes Zent Novenzo Wijaya         | L                          | 21                  | Akuntansi            | Ketua BPM                                  | 2021            | Daring via video call WhatsApp |
| 6         | Christina Davisto Vestra Poetra Adi | L                          | 21                  | Manajemen            | Ketua HIMPS Manajemen                      | 2021            | Daring via video call WhatsApp |

|    |                                           |   |    |                 |                              |      |                                |
|----|-------------------------------------------|---|----|-----------------|------------------------------|------|--------------------------------|
| 7  | Aaron<br>Risang<br>Panji<br>Bharata       | L | 20 | Informatika     | Ketua Senat Mahasiswa (SEMA) | 2022 | Daring via video call WhatsApp |
| 8  | Agustinus<br>Abyasa<br>Danurdara<br>Putra | L | 22 | Ilmu Komunikasi | Presiden BEM                 | 2021 | Daring via video call WhatsApp |
| 9  | Dhaniel<br>Rahmadin                       | L | 20 | Sosiologi       | Ketua HMPS                   | 2021 | Daring via video call WhatsApp |
| 10 | Yohanes<br>Sutanto                        | L | 20 | Ilmu Komunikasi | Ketua HMPS                   | 2021 | Daring via video call WhatsApp |

*Sumber: dokumen tim peneliti.*

## TEMUAN & PEMBAHASAN

### Temuan

Temuan survei sederhana ini akan dibagi berdasarkan lima pertanyaan yang digunakan untuk wawancara.

Pertanyaan 1: Apa harapan Anda terhadap pemerintahan baru (presiden dan wakil presiden) yang akan dilantik pada Oktober 2024? Apa alasannya?

Para informan, sebagai representasi dari lembaga kemahasiswaan berharap pemerintahan baru, khususnya di bawah kepemimpinan Prabowo-Gibran, dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik, mengabdikan kepada masyarakat, dan memajukan Indonesia. Harapan utama adalah pemerintah mampu menciptakan pemerataan kerja, memanfaatkan fungsionalitas struktural dengan baik, dan memenuhi hak-hak masyarakat. Fokus kebijakan diharapkan meliputi program pengembangan UMKM dan hilirisasi untuk membuka lapangan pekerjaan serta menurunkan persentase kemiskinan. Selain itu, pemimpin lembaga kemahasiswaan menginginkan

kepemimpinan yang transparan dan efisien, dengan sistem pemerintahan yang bersih dan komitmen kuat terhadap kesejahteraan masyarakat.

Mereka juga berharap bahwa pemerintahan baru dapat melanjutkan pembangunan infrastruktur, pengembangan SDM, dan kebijakan ekonomi dari pemerintahan sebelumnya, serta memperbaiki masalah ekonomi dan legislasi yang belum terselesaikan. Mengembangkan Indonesia menuju masa keemasannya pada 2045 dengan memperkenalkan negara ini lebih luas di kancan internasional melalui prestasi anak bangsa juga menjadi harapan besar. Terakhir, diharapkan pemerintahan baru dapat mewujudkan tujuan UUD 1945: menjaga persatuan Indonesia, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan memajukan kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, harapannya adalah agar pemerintahan baru dapat menghadirkan perubahan yang signifikan dan positif bagi masyarakat Indonesia, mempertahankan serta meningkatkan apa yang sudah baik dari pemerintahan sebelumnya, dan membawa Indonesia menuju masa keemasannya.

Pertanyaan 2: Program kerja apa dari pemerintahan baru yang Anda harapkan harus diwujudkan? Apa alasannya?

Para informan memiliki sejumlah harapan terhadap program kerja pemerintahan baru yang akan dilantik pada Oktober 2024. Salah satu program yang diharapkan adalah mencapai swasembada pangan agar masyarakat Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangan dengan baik. Selain itu, mereka berharap ada program yang fokus pada perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya di bidang *blockchain*, karena teknologi ini bisa meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi data.

Program makan siang gratis yang viral juga diharapkan bisa lebih dioptimalkan anggarannya agar dapat dinikmati oleh semua kalangan, termasuk mahasiswa. Mereka juga menekankan pentingnya pembukaan lapangan pekerjaan, baik melalui hilirisasi dan pengembangan UMKM maupun penciptaan 19 juta lapangan kerja yang dijanjikan, karena pengangguran menjadi masalah besar di Indonesia.

Selain itu, pembangunan infrastruktur yang tidak Jawa-sentris dan peningkatan kualitas hidup di daerah terpencil juga menjadi perhatian, guna mengurangi kesenjangan antar wilayah dan meningkatkan akses terhadap layanan publik. Program peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) juga diharapkan, baik melalui pendidikan maupun pengembangan talenta non- akademis, karena SDM yang baik mendukung perubahan positif di berbagai aspek lainnya.

Mereka juga menginginkan pembangunan infrastruktur yang mempertimbangkan kultur dan budaya lokal serta meningkatkan keamanan di daerah-

daerah rawan. Semua program ini diharapkan dapat terlaksana untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan kemajuan sosial di Indonesia.

Pertanyaan 3: Menurut Anda, tantangan atau masalah apa yang nantinya akan dihadapi oleh pemerintahan baru? Apa alasannya?

Ada beberapa tantangan yang menurut para informan akan dihadapi oleh pemerintahan baru. Salah satu tantangan utama adalah konflik politik yang dianggap sebagai masalah yang selalu ada di setiap periode pemerintahan. Selain itu, tantangan dalam bidang teknologi juga signifikan, mengingat perlunya perkembangan fasilitas teknologi, peningkatan pemahaman masyarakat, dan minat kaum muda terhadap teknologi untuk mengikuti arus globalisasi.

Tantangan lain yang disebutkan adalah peningkatan kualitas SDM sebagai persiapan menuju Indonesia Emas 2045. Hal ini mencakup penanaman nilai-nilai seperti kejujuran, ketertiban, dan budaya antre sejak usia dini. Krisis global, ekonomi, dan pelanggaran HAM juga dianggap sebagai tantangan yang harus ditangani untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Selain itu, adaptasi masyarakat dalam menyesuaikan dengan lapangan pekerjaan baru dan mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi yang diperburuk oleh pandemi COVID-19 memerlukan kebijakan ekonomi yang inklusif dan progresif.

Tantangan lainnya adalah isu-isu yang serupa dengan pemerintahan sebelumnya, seperti kebijakan pendapatan, konflik sosial di Papua, penanganan kasus HAM yang lambat, dan isu ekonomi seperti nilai tukar rupiah yang anjlok. Tantangan tambahan yang diidentifikasi adalah adanya rumor negatif terkait pemerintahan baru dan pemikiran masyarakat yang sulit diajak maju dan menerima perubahan. Terakhir, realisasi program kerja dan janji kampanye, serta hambatan tidak terduga yang mungkin muncul selama masa jabatan, juga merupakan tantangan signifikan bagi pemerintahan baru.

Pertanyaan 4: Menurut pendapat Anda, apakah pemerintahan baru nanti mampu mewujudkan secara maksimal Indonesia Emas 2045 lewat berbagai program kerjanya? Apa alasannya?

Para informan memiliki pandangan beragam mengenai kemampuan pemerintahan baru dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Beberapa merasa optimis bahwa program kerja inovatif dan berkesinambungan yang diusung dapat mengarahkan Indonesia menuju visi tersebut, terutama dengan fokus pada pengembangan teknologi, peningkatan mutu SDM, dan pelaksanaan kebijakan yang

tepat guna. Mereka menekankan pentingnya komitmen kuat, kolaborasi lintas sektor, dan konsistensi dalam implementasi kebijakan sebagai kunci keberhasilan.

Beberapa pemimpin lembaga kemahasiswaan menyoroti bahwa perwujudan Indonesia Emas tidak hanya tergantung pada pemerintah tetapi juga pada partisipasi aktif masyarakat. Mereka percaya bahwa jika pemerintah baru dapat menjalankan program kerja dengan baik, menciptakan SDM yang berkualitas, dan mencegah korupsi, maka peluang untuk mencapai visi tersebut akan lebih besar.

Namun, ada juga pandangan pesimis yang menyebutkan bahwa masih ada tantangan besar seperti aturan yang dilanggar, ketidakpastian ekonomi, dan skeptisisme terhadap visi yang dicanangkan. Mereka menyarankan agar pemerintah fokus pada evaluasi langkah-langkah yang diambil, menerima kritik dan saran dari masyarakat, serta menjaga stabilitas politik dan keamanan untuk mendukung pembangunan jangka panjang.

Secara keseluruhan, meskipun ada keraguan, sebagian besar pemimpin lembaga kemahasiswaan tetap optimis bahwa dengan kepemimpinan yang kuat, kebijakan inklusif, dan perhatian terhadap pembangunan berkelanjutan, pemerintahan baru memiliki potensi untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045. Mereka menekankan pentingnya sinergi antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai tujuan tersebut.

Pertanyaan 5: Menurut pendapat Anda, program kerja apa dari pemerintah lama yang perlu diteruskan oleh pemerintahan baru mendatang? Apa alasannya?

Menurut para informan, program kerja dari pemerintahan lama yang perlu diteruskan oleh pemerintahan baru mendatang, antara lain, pembangunan infrastruktur yang meningkatkan konektivitas dan pertumbuhan ekonomi, penguatan pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta program hilirisasi industri yang membuka lapangan kerja dan mengoptimalkan potensi ekonomi. Reformasi birokrasi juga dianggap penting untuk meningkatkan efisiensi layanan publik dan transparansi pemerintahan. Penguatan program kesehatan seperti JKN yang menjamin akses layanan kesehatan merata serta digitalisasi pemerintahan untuk efisiensi dan akuntabilitas birokrasi juga perlu diteruskan demi mencapai Indonesia Emas 2045.

## **Pembahasan**

Mahasiswa, sebagai agen perubahan dan pemimpin masa depan, memiliki pandangan kritis terhadap dinamika politik dan pemerintahan. Berdasarkan wawancara dengan para perwakilan lembaga kemahasiswaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta,

terungkap bahwa mereka mngharapkan pemerintahan yang transparan dan akuntabel. Maksud dari pemerintahan yang transparan yaitu pemerintah diharapkan dapat menjalankan tugasnya berlandaskan dengan keterbukaan, sehingga informasi mengenai kebijakan, keputusan, dan kegiatan pemerintah dapat diakses oleh publik. Sedangkan akuntabel diartikan sebagai tanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil oleh pemerintah, serta siap untuk memberikan penjelasan dan jawaban kepada publik mengenai kinerja dari pemerintah itu sendiri.

Mereka juga menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan lapangan kerja, karena stabilitas ekonomi dianggap sebagai dasar pembangunan yang berkelanjutan. Para narasumber menyarankan peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan talenta non-akademis, serta pemerataan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kultur lokal. Pengembangan sektor UMKM dan hilirisasi juga dianggap penting untuk meningkatkan lapangan pekerjaan. Tidak hanya itu saja pengembangan teknologi informasi dan komunikasi disebut sebagai kunci untuk mendukung perubahan signifikan dan positif bagi Indonesia. Secara keseluruhan, harapan mahasiswa bagi pemerintahan baru adalah untuk menciptakan pemerintahan yang mampu membawa perubahan yang berarti dan berdampak positif bagi bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan juga bahwa terdapat beberapa masalah yang dikhawatirkan oleh mahasiswa sebagai tantangan menuju Indonesia Emas 2045. Tantangan tersebut meliputi krisis global, masalah ekonomi, dan pelanggaran hak asasi manusia yang harus ditangani untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Masalah lain yang diangkat adalah program makan gratis. Para narasumber menyatakan bahwa biaya untuk menjalankan program ini dianggap tidak masuk akal dari sudut pandang ekonomi. Pengalokasian anggaran yang besar untuk program makan siang gratis menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan finansial dan efisiensi penggunaan dana pemerintah. Ada pertanyaan tentang bagaimana pemerintah dapat mengelola dan menjalankan program ini secara efektif tanpa menimbulkan pemborosan dan ketidakefisienan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa mekanisme distribusi makanan benar-benar sampai kepada mereka yang membutuhkan dan tidak terjadi penyalahgunaan atau penyelewengan dalam pelaksanaannya.

Selain itu, dari wawancara yang dilakukan juga didapatkan hasil mengenai pandangan perwakilan lembaga mahasiswa yang beragam tentang kemampuan pemerintahan baru dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045. Beberapa optimis bahwa program kerja inovatif dan berkesinambungan yang diusung dapat mengarahkan Indonesia menuju visi tersebut, terutama dengan fokus pada pengembangan teknologi, peningkatan mutu SDM, dan pelaksanaan kebijakan yang tepat guna. Mereka

menekankan pentingnya komitmen kuat, kolaborasi lintas sektor, dan konsistensi dalam implementasi kebijakan sebagai kunci keberhasilan. Namun, ada juga pandangan pesimis yang menyebutkan bahwa masih ada tantangan besar seperti aturan yang dilanggar, ketidakpastian ekonomi, dan skeptisisme terhadap visi yang dicanangkan. Mereka menyarankan agar pemerintah fokus pada evaluasi langkah-langkah yang diambil, menerima kritik dan saran dari masyarakat, serta menjaga stabilitas politik dan keamanan untuk mendukung pembangunan jangka panjang.

Dalam melakukan analisis, peneliti menemukan satu isu yang luput dari perhatian narasumber, yaitu kesehatan mental. Peneliti beranggapan bahwa isu ini sangat penting bagi generasi muda dan perlu diperhatikan oleh pemerintahan yang akan datang. Kesehatan mental merupakan salah satu isu yang sedang ramai diperbincangkan, dan dampak yang ditimbulkan dari masalah ini sangat besar dan berkepanjangan. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pemerintahan yang baru memberikan perhatian lebih pada kesehatan mental generasi muda. Sebab, kesehatan mental yang buruk dapat memengaruhi partisipasi politik dan memilih yang terinformasi. Generasi muda yang mengalami masalah kesehatan mental mungkin merasa terasing atau kurang termotivasi untuk terlibat dalam pemilu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kualitas demokrasi. Tidak hanya itu, dampak kesehatan mental yang tidak ditangani dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang, seperti penurunan produktivitas, peningkatan tingkat pengangguran, dan beban ekonomi yang lebih besar akibat biaya perawatan kesehatan.

Lebih lanjut, kesehatan mental yang terjaga dengan baik dapat meningkatkan kualitas hidup generasi muda, yang akan menjadi penerus bangsa. Pemerintah yang memperhatikan dan mendukung kesehatan mental melalui kebijakan yang inklusif dan program yang efektif dapat membantu menciptakan generasi muda yang sehat, kuat, dan berdaya saing. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar pemerintahan yang baru memperkuat upaya untuk menangani isu kesehatan mental dengan menyediakan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan mental, kampanye kesadaran, dan integrasi pendidikan kesehatan mental dalam kurikulum sekolah dan universitas.

Apabila dikaitkan dengan teori yang sebelumnya telah dipelajari oleh peneliti, maka peneliti akan mengkaitkan fenomena yang dikaji dengan teori “tipologi partisipasi politik”. Teori tersebut membagi empat lapisan kelompok dalam partisipasi politik. Peneliti mengambil lapisan ketiga, yakni kelompok pengamat. Secara definitif kelompok pengamat diartikan sebagai "*spectator group*" atau kategori individu yang terlibat dalam politik pada tingkat yang sangat dasar dan minimal. Mereka cenderung tidak aktif dalam kegiatan politik yang intens atau memerlukan komitmen waktu dan energi yang besar.

Jika dikaitkan dengan temuan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa narasumber lebih cenderung mengamati dari pada berpartisipasi secara langsung. Secara keseluruhan, kelompok pengamat berkontribusi pada partisipasi politik dalam bentuk yang sangat dasar dan tidak terlibat dalam proses politik secara mendalam. Mereka penting dalam konteks demokrasi karena jumlah mereka yang biasanya besar, meskipun dampak mereka terhadap proses politik cenderung lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang lebih aktif. Namun, partisipasi aktif generasi muda sangat penting dalam menjaga dinamika demokrasi dan memastikan bahwa suara mereka didengar dalam proses politik. Keterlibatan ini membantu memperbarui dan memperkuat sistem politik dengan perspektif baru dan energi yang segar. Sebab generasi muda sering kali membawa isu-isu progresif seperti perubahan iklim, keadilan sosial, dan hak asasi manusia.

## PENUTUP

Para mahasiswa memiliki pandangan kritis dan harapan besar terhadap pemerintahan baru pascapemilu 2024. Mereka menginginkan pemerintahan yang transparan, akuntabel, serta mampu menciptakan pemerataan ekonomi dan pembangunan yang inklusif. Untuk mewujudkan itu mereka berpendapat bahwa pemerintahan yang baru perlu mengembangkan UMKM, menerapkan hilirisasi industri, peningkatan kualitas SDM, dan memberi perhatian pada generasi muda. Meskipun ada beberapa yang merasa pesimis dengan arah ke depan karena situasi ketidakpastian ekonomi, sebagian mahasiswa merasa optimis bahwa Indonesia dapat menuju visi Indonesia Emas 2045. Visi ini dapat diwujudkan dengan sinergi antara pemerintah dan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Khakim, Muhammad Salisu. 2023. Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 4(1), 98-116.
- Pratama, Dhika, Teguh Widodo, and Siti Tiara Maulia. 2023. Penggunaan Media Digital dan Partisipasi Politik Milenial. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(1), 79-89.
- Rahman, Arief, Ella Dewi Latifah, dan Sayed Fachrurrazi. 2022. Peranan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Warga Negara. *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 6(1), 12-24.
- Rahmawati, Aulia. 2022. Peranan Organisasi Kemahasiswaan sebagai Sarana Pendidikan Politik Mahasiswa dalam Meningkatkan Partisipasi Politik. *De*

*Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(6), 244-250.

Riyanti, Ratna, Amir Luthfi, dan Dian Rohana. 2023. Peran Generasi Muda dalam Pendidikan Politik untuk Meningkatkan Partisipasi Politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26- 31.

Simamora, Irma Yusriani, dkk. 2024. Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 5918-5922.

